

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian *Literature Riview* : “Hubungan Antara Sikap 3M Dengan Kejadian Demam Berdarah”, hasil analisis dari 7 jurnal hasil penelitian yang dijadikan sampel *Literature Riview* ini akan disajikan dalam table *Critical appraisal* dibawah ini :

**Table 5.1**  
**Matrix Artikel**  
**Hubungan Antara Sikap 3M dengan Kejadian Demam Berdarah**

No	Penulis (tahun dan kode)	Judul	Tujuan	Metode	Responden	Hasil
1	Priwahyuni, Ropita  2014  E-ISSN : 2548-8538	Perilaku masyarakat tentang Menguras, mwnutup, Mengubur (3M plus) terhadap bebas jentik	penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku masyarakat tentang 3M plus terhadap bebas jentik di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar 2014	jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain <i>Cross Sectional</i> . Penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan observasi	jumlah sampel sebanyak 112 kepala keluarga yang ada di Desa Ranah Singkuang	hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan masyarakat tentang 3M plus terhadap bebas jentik (p value = 0.005), sikap masyarakat tentang 3M plus terhadap bebas jentik (p value = 0.002) dan tidak terdapat hubungan tindakan masyarakat tentang 3M plus terhadap bebas jentik (p value = 0.053).

2	Sang Gede Purnama, Tri Baskoro, Yayi Prabandari 2013 ISSN: 2527-3620	Pengetahuan, sikap, dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk terhadap infeksi dengue di kecamatan Denpasar selatan, kota Denpasar Bali	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pemberantasan sarang nyamuk terhadap infeksi dengue di kecamatan Denpasar selatan	Penelitian ini observasional dengan rancangan case control berpasangan (kasus dan control)	Sampel yang digunakan sebanyak 150 kaus dan kontrol, data yang dikumpulkan menggunakan Teknik wawancara dan observasi	Hasil uji bivariat menemukan variable pengetahuan, sikap dan perilaku PSN yang meningkatkan risiko terjadinya infeksi dengue Tingkat pengetahuan OR = 2,72, sikap OR= 4,28 dan perilaku OR= 3,41. Pada analisis multivariat didapat variabel paling dominan berperan meningkatkan faktor risiko DBD adalah sikap
3	Nurlailah Hijriah, Rahman, Ulfa Sulaeman 2021 E-ISSN : 2721-2920	Hubungan perilaku 3M plus IRT dengan keberadaan jentik <i>Aedes Aegypti</i> di Antang Makassar	Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan perilaku 3M plus ibu rumah tangga dengan keberadaan jentik <i>Aedes aegypti</i> di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas	Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan rancangan <i>cross sectional study</i>	Jumlah populasi 32, Teknik pengambilan sampel yaitu (total sampling) rumah penderitanya dan tetangga (kanan dan kiri), jumlah sampel sebanyak 96.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik hubungan pengetahuan dengan keberadaan jentik dari hasil uji chi-square yaitu $\rho=0.103$ karena $0.103>0.05$ tidak ada hubungan, hubungan antara sikap dengan keberadaan jentik diperoleh hasil uji chi-square yaitu $\rho=0.549$ karena $0.549>0.05$ sehingga tidak ada hubungan, hubungan antara tindakan dengan keberadaan jentik yaitu $\rho=0,173$ karena $0,173>0,05$ tidak ada hubungan

4	<p>Maria A. L. Dawe, Petrus Romeo, Enjelita M. Ndoen</p> <p>2020</p> <p>Doi: 10.35508/jbhs.v2i2.2283</p>	<p>Pengetahuan dan Sikap Masyarakat serta Peran Petugas Kesehatan Terkait Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat serta peran petugas kesehatan dengan pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Bakunase Tahun 2020.</p>	<p>Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional Study</i>.</p>	<p>Sampel penelitian ini berjumlah 99 responden, dan diambil dengan teknik simple random sampling.</p>	<p>Hasil penelitian diuji menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan DBD (<math>p=0,003</math>); ada hubungan antara sikap dengan pencegahan DBD (<math>p=0,000</math>); dan ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pencegahan DBD (<math>p=0,004</math>). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tetapi menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan DBD.</p>
5	<p>Ni Wayan Kurnia Widya Wati, Susi Astuti, Linda Kurnia Sari</p> <p>2016</p> <p>ISSN: 2549-1903</p>	<p>Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Upaya Pencegahan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Pada Anak Di RSUD Banjarbaru Tahun 2015</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan orang tua penbetahuan dan sikap tentang upaya pencegahan demam berdarah fenomena pada anak di RSUD Banjarbaru tahun 2015</p>	<p>Pendekatan <i>Cross Sectional</i></p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah sebua orang tua yang memiliki anak menderit penyakit dbd di ruang anak RSUD Banjar baru bulan April-Juni 2015 berjumlah 66 responden</p>	<p>hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan orang tua kurang 20 orang (40,2%), cukup 27 orang (30,9%), dan baik 19 orang (28,9%). Sikap orang tua negatif sebanyak 45 orang (68%) dan sikap positif 21 orang (32%). Angka positif penderita DBD 45 orang (61,9%) dan DBD negatif 21 orang (32%).</p>

						Berdasarkan uji chi square terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua tentang upaya pencegahan dan penyakit demam berdarah dengue
6	Heppy Santhi, Irnawati Marsaulina, Nurmaini	Knowledge, and Implementation Regarding the Dengue Fever Prevention Program in Medan, Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap dan pendapatan pelaksanaan program pencegahan dbd di kota medan.	This cross-sectional survey was conducted with face-to-face interviews	Hanya satu orang dalam satu rumah tangga yang disurvei. Kajian penampang ini dilakukan terhadap 100 kepala rumah tangga yang dipilih secara acak yang secara administratif berada di 3 kecamatan yang memiliki lima besar endemisitas demam berdarah persisten dalam lima tahun terakhir. Kemudian dari masing-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta memiliki pendapatan keluarga yang rendah, pengetahuan demam berdarah yang buruk, sikap moderat dan implementasi pencegahan moderat. Ada hubungan positif yang signifikan antara pendapatan keluarga dan pelaksanaan pencegahan demam berdarah ( $p = 0,001$ ), pengetahuan dan pelaksanaan pencegahan demam berdarah ( $p = 0,012$ ), serta sikap dan pelaksanaan pencegahan demam berdarah ( $p$

masing kecamatan dipilih 3 desa yang mengalami endemisitas demam berdarah persisten masuk lima besar dalam lima tahun terakhir. Sehingga total ada 9 desa dan jumlah responden di setiap kantor desa ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah kasus demam berdarah dalam lima tahun terakhir. <math><0,001</math>). Kesimpulannya, program pencegahan demam berdarah membutuhkan peningkatan pengetahuan, sikap dan pelaksanaan pencegahan demam berdarah

7	Nur Fauziah, Umi Rahayu, Imam Thohari (2019) ISSN e : 2407-8948	PERILAKU 3M BAGI PENGHUN I RUMAH MEMPENG ARUHI KEJADIAN PENYAKIT	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keberadaa	Jenis penelitian ini adalah penelitian Analitik dengan	sampel sebanyak 20 rumah penderita DBD tahun 2016 dan 20 rumah kontrol.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Tenggilis adalah Sikap (p value : 0,0130,05). Variabel
---	--	--	---	--	---	---

---

DEMAM BERDARA H DENGUE	n kontainer dengan perilaku 3M (menguras , mengubur, menutup) penghuni terhadap kejadian penyakit DBD.	menggunakan studi <i>Case</i> <i>Control</i> dan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tenggilis	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling yang kemudian dianalisis menggunakan uji chi-square dan regresi binary logistic dengan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05.	yang paling mempengaruhi kejadian Demam Berdarah Dengue adalah Sikap responden terkait 3M.
---------------------------------	---	---	--	---

---

## 5.2 Pembahasan

Hasil temuan jurnal yang menjadi sampel penelitian *Literature* dan telah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 jurnal nasional dan 1 internasional yang berkaitan dengan hubungan sikap 3M. Hasil penelitian akan di uraikan sebagai berikut:

Pada penelitian Priwahyuni (2014) mendapatkan hasil sikap yang positif yaitu sebesar 58,9% terhadap ebbas jentik nyamuk. Kegiatan 3M plus nbelum diprioritaskan oleh masyarakat dimana masyarakat mengatakan jika kegiatan 3M plus bukan sesuatu yang utama harus dilaksanakan. Penelitian ini mendapatkan hasil p value 0.002 OR= 1.760-9,671 artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap masyarakat dengan bebas jentik yang dimana masyarakat ber sikap negative beresiko 4 kali tidak bebas jentik dirumahnya

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama dkk (2013) mendapatkan hasil dimana variabel sikap yang telah melalui uji statistic *Chi Square* mendapatkan nilai OR = 4,283. hal ini diartikan bahwa adanya hubungan antara sikap subjek penelitian dengan demam berdarah. Variabel sikap berkontribusi tinggi terhadap infeksi dengue dimana p value sebesar 0.000, dimana yang memiliki sikap rendah maka beresiko 4,283 kali dibandingkan dengan yang bersikap tinggi.

Penelitian Hijrah Nurlaila (2021) menyatakan jika tidak adanya hubungan antara sikap dengan keberadaan jentik dengan 96 responden Sebagian besar 42 (43,8%) negative keberadaan jentik dan nilai p value 0.594  $p > 0.05$ . penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan antara tingkat pengetahuan yang tinggi, maka sikap terhadap pelaksanaan 3M begitupun sebaliknya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dawe Maria Dkk (2020) mendapatkan hasil responden dengan sikap negative sebanyak 83,72%, sikap positif sebanyak 82,14% dengan hasil uji statistic didapatkan hasil p value 0.000 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan dbd.

Penelitian yang dilakukan Wati N.W.K (2016) mendapatkan hasil sikap orang tua negative pada anak yang terkena dbd sebesar 69,7% atau sebanyak 35 orang, sedangkan sikap positif sebesar 45,2% atau 10 orang. Sedangkan pada anak yang tidak terkena dbd mendapat hasil sikap negative sebanyak 10 orang (30,3%) dan hasil positif sebanyak 11 orang (54,8%). Bila dilihat dari program pemerintah tentang pelaksanaan pencegahan kejadian demam berdarah

dengue melalui 3M plus, sangat jelas belum berhasil dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Hasil dari uji Chi Square mendapat p value  $0,030 < \alpha 0.05$  berarti ada hubungan antara sikap orang tua tentang uoaya pencegahan dengan kejadian demam berdarah pada anak di RSUD Banjar Bau tahun 2015.

Penelitian yang dilakukan Shanti Heppi (2020) mengatakan bahwa mayoritas sikap reponden adalah berada pada level buruk. Responden memberikan pernyataan tidak setuju mengenai cara pemberantasan sarang nyamuk, maupun bahan bahan pemberantas lainnya karena masalah kesehatan. Mereka berasumsi jika nyamuk mayoritas datan pada malam hari sehingga mereka hanya menggunakan produk anti nyamuk dimalam hari. Responden juga mengatakan akan membersihkan rumah yang bagaimana sebagai kewajiban rumah tangga saja. Hasil p value didapatkan 0.001 artinya terdapat hubungan antara sikap mengenai program pencegahan demam berdarah di medan.

Penelitian terakhir menurut Fauziah Nur (2019) ini menghasilkan jika dari 40 dapat diketahui kelompok kasus ada 11 responden dengan sikap baik 55% untuk sikpa cukup 9 (45%) pada kelompok control 18 responden baik 90%, 2 reponden cukup 10%. Dari hasil uji statistic diperoleh p va;ue  $0.013 < \alpha 0.05$  sehingga terdapat hasil hubungan yang bermakna antara sikap responden terkait kegiatan 3M dengan kejadian demam berdarah di wilayah kerja pskesmas Tenggilis.

Demam berdarah adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue I, II, III, IV dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Infeksi melalui gigitan ini kemudian masuk kedalam aliran darah untuk memperbanyak diri, setelah itu akan terbentuk antibody (Widoyono 2014 dalam Fauziyah, 2019)

Demam berdarah ini ditandai dengan gejala demam tinggi 2-7 hari, bitnik merah pada kulit, pendarahan kecil dalam kulit, pendarahan hidung, gusi, muntah darah, adanya darah dalam feses dan urin, sakit pada otot dan persendian, trombosit menurun, meningkatnya hematokrit (Mardiyah, 2020).

Tempat perindukan yang disukai nyamuk *Aedes Aegypti* adalah tempat gelap, terbuka lebar dan terlindungi dari sinar matahari langsung. Nyamuk ini berkembang biak di air yang jernih, yang kondisinya tidak kontak langsung dengan tanah seperti air pada bak mandi, gentong, vas bunga, ban bekas, kaleng bekas, drum, tempayan, botol brkas, serta barang barang yang dapat menampung air lainnya (Soegijanto 2004 dalam Fauziyah 2019)

Menurut Najma SKM (2015) terdapat beberapa faktor penyebaran DBD yang tinggi karena berpengaruhnya faktor lingkungan yang meliputi lingkungan biologi, fisik, sanitasi umum, pencahayaan, suhu, kualitas air dan tingginya tempat. Terdapatnya bibit penyakit atau virus *Dengue* kemudian faktor penjamu yaitu rendahnya partisipasi dari masyarakat terkait pengendalian DBD dikarenakan masih kurangnya pengetahuan, sikap Pendidikan, dan Tindakan masyarakat dalam penanggulangan demam berdarah yang menyebabkan virus DBD ini semakin mudah meluas (Usman et all, 2017).

Menurut Notoatmojo (2012), sikap adalah respon seseorang yang selalu tertutup terhadap rangsangan dan objek.

Pemberantasan sarang nyamuk DBD dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan cara fisik yang terkenal dengan sebutan 3M: menguras(dan menyikat); Menutup (drum, tempayan dan sebagainya); serta mengubur, menyingkirkan, atau memusnahkan barang barang bekas seperti kaleng, ban. Pengurasan tempat penampungan air perlu juga dilakukan secara rutin seminggu satu kali agar nyamuk tidak dapat berkembang biak ditempat itu. Selain 3M adapula kegiatan 3M yang dikenal dengan plusnya dengan cara mengganti air vas bunga, tempat munum burung, dan tempat lainnya seminggu sekali. Memperbaiki saluran air, menutup lubang pada potongan bamboo/ pipa, hindari menggantungkan pakaian di kamar. mengupayakan pencahayaan dan ventilasi ruang yang memadai, memakai kelambu atau obat nyamuk. Rumah bebas jentik merupakan rumah tangga yang secara berkala tidak terdapat jentik nyamuk (Nuraeni, 2012). Jika kegiatan 3M ini dilakukan secara tidak intensif, maka populasi nyamuk *Aedes Aegypti* tidak akan dapat dikendalikan sehingga akan mengakibatkan berkembangnya jentik-jentik nyamuk. (Depkes RI, 2005)

Hasil penelitian berdasarkan 7 jurnal penelitian menunjukan 6 jurnal mengatakan adanya hubungan antara sikap 3M dengan kejadian demam berdarah, dan 1 jurnal mengatakan tidak ada hubungan antara sikap dengan keberadaan jentik. 3M tersebut merupakan salah satu cara pencegahan untuk mengurangi angka kejadian demam berdarah. Dari 7 jurnal terdapat 4 jurnal menggunakan cara 3M, dan 2 jurnal menggunakan cara 3M plus. Hal ini selaras

dengan pernyataan yang dikemukakan oleh menteri kesehatan RI, Prof Dr. dr. Nila Moeloek, Sp.M(K) yang menyatakan bahwa pengasapan atau fogging bukanlah strategi yang utama dalam mencegah DBD. Karena fogging tidak dilakukan secara rutin, hanya saat terjadi kasus di sebuah wilayah, sehingga daerah sekitarnya melakukan fogging untuk memberantas nyamuk sebagai vector DBD. Menkes menjelaskan bahwa menghilangkan jentik – jentik nyamuk lebih mudah daripada mengendalikan saat sudah menjadi nyamuk dewasa, karena nyamuk *Aedes Aegypti* berkembang biak di genangan air yang bersih di sekitar lingkungan. Pencegahan paling efektif dan efisien sampai saat ini adalah kegiatan pemberantasan sarang nyamuk.